

KOMUNIKASI DAKWAH POLITIK KH. MAIMOEN ZUBAIR

Tesis

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam



oleh:

Lailatul Latifah

NIM: F02718288

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2020

KOMUNIKASI DAKWAH POLITIK KH. MAIMOEN ZUBAIR

PERNYATAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Lailatul Latifah

NIM : F02718288

Program : Magister (S-2)

Institusi : Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan Sungguh-sungguh menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Rembang, 18 Juni 2020

Saya yang menyatakan



Lailatul Latifah

PERSETUJUAN

Tesis berjudul “KOMUNIKASI DAKWAH POLITIK KH. MAIMOEN ZUBAIR” yang ditulis oleh Lailatul Latifah ini telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal 16 Juni 2020.

Oleh

Pembimbing I



Prof. Dr. H. Moh. Ali Aziz, M. Ag

NIP. 195706091983031003

Pembimbing II



Abdullah Sattar, S.Ag, M. Fil. I

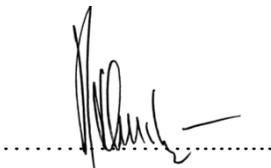
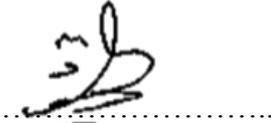
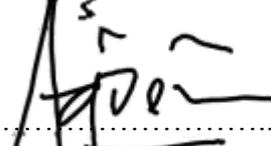
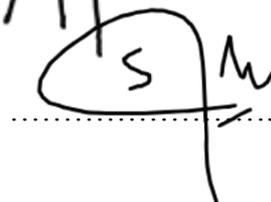
NIP. 196512171997031002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Tesis berjudul “Komunikasi Dakwah Politik KH. Maimoen Zubair” yang ditulis oleh Lailatul Latifah ini telah di uji dalam Ujian Tesis

pada tanggal 27 Juli 2020

Tim Penguji :

1. Prof. Dr. H. Moh. Ali Aziz, M.Ag. (Ketua) 
2. Dr. Abdullah Sattar, S.Ag., M. Fil.I (Sekretaris) 
3. Dr. Agoes Moh. Moefad, Drs.SH, M.Si (Penguji II) 
4. Dr. Sokhi Huda, M.Ag (Penguji I) 
- 5.

Surabaya, 26 Agustus 2020
Direktur

Prof. Dr. H. Aswadi, M.Ag
196004121994031001





**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Lailatul Latifah
NIM : F02718288
Fakultas/Jurusan : S2 Komunikasi dan Penyiaran Islam
E-mail address : hufalatifah@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

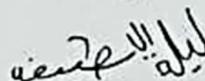
Komunikasi Dakwah Politik KH. Maimoen Zubair

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 10 Maret 2021


Lailatul Latifah

keberpihakannya dengan partai politik manapun. Untuk menentukan koalisi harus melalui prosedur Rapimnas. Belum ada penentuan Calon Presiden dan Calon Wakil Presiden, penentuan tersebut harus melalui Rapimnas terlebih dahulu. Ia juga menegaskan seluruh anggota harus mensyukuri hasil pemilu legislatif 2014. Seluruh jajaran politik harus bekerjasama, tidak diperbolehkan untuk berjalan sendiri-sendiri. Dalam menjalankan tugasnya sebagai partai politik, maka langkah-langkah strategis yang akan dilakukan terlebih dahulu dimusyawarahkan dengan majlis syariah, majlis pertimbangan maupun majlis pakar. Pertikaian antara internal pesantren menjadi prihatin KH. Maimoen Zubair dan Kiai-kiai lain, sehingga diharapkan agar langkah-langkah *islah* seperti yang telah disebutkan segera dilaksanakan.

Dengan adanya fatwa yang diberikan oleh KH. Maimoen Zubair maka kedua kubu yaitu kubu Suryadharma Ali dan kubu Mohammad Romahurmuzy akhirnya menjalankan *ishlah* sebagaimana fatwa yang dikemukakan ketua ketua Majelis Syariah DPP PPP. setelah peristiwa tersebut dan kubu berhasil *islah*, Partai Persatuan Pembangunan mendapatkan gejolak lagi. Gejolak tersebut tidak lain adalah antara kubu Suryadharma Ali dan Mohammad Romahurmuzy menjalankan muktamar masing-masing untuk menentukan calon ketua umum PPP. Kubu Suryadharma Ali memilih Djan Faridz sebagai ketua umumnya, kemudian pada kubu Mohammad Romahurmuzy memilih Romahurmuzy sendiri yang dicalonkan sebagai ketua umum.

Melihat keadaan partai yang seperti itu tentu membuat sedih KH. Maimoen Zubair, namun pada akhirnya yang menjadi pemimpin adalah Mohammad Romahurmuzy karena dalam satu partai tidak diperkenankan memiliki dua pemimpin. Kekecewaan KH. Maomoen Zubair berlangsung karena ia terjerat kasus suap, Romahurmuzy mendapat OTT (Operasi Tangkap Tangan) yang dilakukan oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). Sebelum Romahurmuzy ditangkap oleh KPK,

Suryadharma Ali juga terjerat kasus penyalahgunaan jabatan ketika ia menjadi Menteri Agama RI.³² Sehingga untuk menggantikan Romahurmuzy, KH. Maimoen Zubair menunjuk Soeharso Monoarfa sebagai ketua umum. Keputusan tersebut diterima oleh anggota dari Partai Persatuan Pembangunan.

Berdasarkan paparan di atas maka dapat ditelusuri bagaimana komunikasi dakwah politik yang dilakukan oleh KH. Maimoen Zubair. Tantangan-tantangan yang ada dalam politik serta respon yang diberikan oleh KH. Maimoen Zubair menjadi kajian yang menarik untuk diteliti. Komunikasi dakwah yang dilakukan olehnya untuk meredam konflik dan memebrikan arahan politik sehingga politik negeri tidak keluar dari nilai-nilai baik yang sesuai dengan syari'at ajaran Islam. Oleh sebab itu, pada penelitian tesis ini fokus pada komunikasi dakwah politik yang dilakukan oleh KH. Maimoen Zubair. Pemilihan tokoh KH. Maimoen Zubair dikarenakan selain aktif dalam politik Indonesia, ia juga salah satu ulama tersohor di negeri ini. Perannya sebagai bagian dari politik tidak meninggalkan peran utamanya sebagai pengasuh pondok pesantren.

Politik dan dakwah kerap kali dianggap sebagai dua peran yang tidak mudah untuk dijadikan satu. Namun dalam hal ini, KH. Maimoen Zubair membuktikan dua peran tersebut dapat dilakukan dengan bersamaan yang tentunya dibarengi dengan komunikasi yang baik pula. Komunikasi dakwah politik KH. Maimoen Zubair dapat dilihat dari tindakannya di partai politik, posisinya ketika menjabat sebagai anggota DPRD kabupaten Rembang dan beberapa video-video ceramahnya. Pemikiran dakwah

³² Sesuai dengan ketetapan Muktamar VIII PPP 2006, pada keterangan pasal 12 huruf e, secara nyata Suryadharma Ali melakukan pelanggaran terhadap AD/ART partai persatuan pembangunan (PPP). sebagaimana dijelaskan dalam pasal 13 ayat 5 bahwa setiap anggota sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 12 huruf e yang telah dinayatakan melakukan kesalahan dan telah mendapatkan keputusan pengadilan *in-kracht* mendapat hukuman diberhentikan sebagai anggota tetap dalam. Dalam AD/ART PPP, ketetapan muktamar VIII PPP 2006 pasal 12 dan 13.

behaviorisme, behaviorisme, etnologi, serta struktural-fungsionalis. Teori ini sejatinya dikembangkan dalam bidang psikologi sosial dan sosiologi dan memiliki seperangkat premis tentang bagaimana seorang diri individu (*self*) dan masyarakat (*society*) didefinisikan melalui interaksi dengan orang lain dimana komunikasi dan partisipasi memegang peranan yang sangat penting.

Sebagaimana yang telah kita pahami bersama bahwa komunikasi adalah proses pembentukan makna melalui pesan, baik pesan verbal maupun pesan nonverbal yang berupa simbol-simbol, tanda-tanda, dan perilaku. Makna sebagai pemahaman pesan yang diberikan oleh orang lain tidak dapat terjadi kecuali kedua belah pihak atau para partisipan komunikasi dapat memperoleh makna yang sama bagi setiap kata, frasa, atau kode verbal yang ada.

Teori interaksi simbolik bermula dari interaksionisme simbolik yang digagas oleh George Herbert Mead yakni sebuah perspektif sosiologi yang dikembangkan pada kisaran pertengahan abad 20 dan berlanjut menjadi beberapa pendekatan teoritis yaitu aliran Chicago yang diprakarsai oleh Herbert Blumer, aliran Iowa yang diprakarsai oleh Manford Kuhn, dan aliran Indiana yang diprakarsai oleh Sheldon Stryker.

Teori interaksi simbolik memiliki tiga tema utama yaitu :

1. Pentingnya makna bagi perilaku manusia

Teori interaksi simbolik mengasumsikan bahwa makna diciptakan melalui interaksi dan dimodifikasi melalui interpretasi. Teori ini juga mengasumsikan bahwa bagaimana manusia berinteraksi dengan manusia lainnya tergantung pada makna yang diberikan oleh oleh manusia lainnya. Komunikasi yang efektif tidak akan terjadi tanpa adanya makna yang dibagikan. Kita akan mudah berkomunikasi dengan mereka yang memiliki kesamaan bahasa dengan kita dibandingkan dengan jika kita berkomunikasi dengan mereka yang tidak memiliki kesamaan bahasa dengan kita.

KH. Maimoen Zubair. Secara utama relevansi penelitian ini terdapat diantara jajaran penelitian tentang pemikiran KH. Maimoen Zubair dalam arah kebijakan PPP pada pilpres 2014 yang dilakukan oleh Muhammad Rasyid. Perbandingan penelitian yang disebutkan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian dan Lembaga	Metode Penelitian	Teori	Persamaan dan Perbedaan	Hasil
1.	Siti Muazaroh	Cultural Capital dan Kharisma Kiai dalam Dinamika Politik (Studi Ketokohan KH. Maimoen Zubair), Skripsi, (Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga	Kualitatif Lapangan	Pendekatan antropologi sosial. Teori Simbiosis mutualis oleh Imam Ghazali	Persamaan: Sama-sama meneliti peran KH. Maimoen Zubair. Perbedaan: fokus penelitian yang berbeda. Dalam penelitian ini lebih fokus pada peran dan ketokohan KH. Maimoen	Peran ganda KH. Maimoen Zubair sebagai pengasuh Pondok Pesantren al-Anwar sarang dan peran sentralnya dalam Partai Persatuan Pembangunan. Relevansi ketokohan KH. Maimoen Zubair dan

		Yogyakarta, 2016).			Zubair dalam partai politik.	kontribusinya dalam partai politik khususnya PPP.
2.	Mochammad Rasyid Yusuf	Pemikiran KH. Maimoen Zubair dalam Arah Kebijakan PPP pada Pilpres 2014, Skripsi, (Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015).	Kualitatif Lapangan	Teori kepemimpinan kharismatik oleh Max Weber.	Persamaan: Sama-sama menganalisis pemikiran KH. Maimoen Zubair. Perbedaan: Fokus penelitian ini tertuju pada pemikiran KH. Maimoen Zubair dalam arah kebijakan pipres 2014.	Pemikiran pribadi KH. Maimoen Zubair yang berkesesuaian dengan visi misi PPP sehingga dapat dijadikan sebagai konsep arah kebijakan PPP dalam pilpres 2014.
3.	Raden Panji Ahmad Faqih Zamany	Dakwah Politik; Telaah Aktivitas Dakwah Anggota DPRD Jawa	Kualitatif Deskriptif	Teori Komunikasi Hovland dan Jenis Kelly	Persamaan: sama-sama menganalisis dakwah politik.	Metode dan pendekatan dakwah yang dilakukan oleh anggota DPRD Jawa Timur

		Timur Periode 2014-2019, Tesis, (Program Studi Komunikasi dan Penyiaran <i>Islam</i> Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015).			Perbedaan: subjek penelitian yang berbeda dan fokus penelitian ini yang mengarah pada metode dan pendekatan dakwah.	disampaikan dalam bentuk kebijakan maupun kegiatan perkembangan masyarakat.
4.	Zeny Rahmawati	Pola Kepemimpinan KH. Maimoen Zubair dalam Mengelola Pengembangan Lembaga Pendidikan di Pondok Pesantren al-Anwar Sarang Rembang, Skripsi,	Kajian Deskriptif	Teori analisis SWOT	Persamaan: Menganalisis subjek yang sama, dalam segi kepemimpinan Perbedaan: Penelitian ini fokus pada model kepemimpinan tokoh.	Model kepemimpinan demokratik KH. Maimoen Zubair dalam pengembangan pendidikan formal.

		Fakultas Tarbiyah Institut Agama <i>Islam</i> Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2009.				
5.	Ahmad Hariyadi, Rustono, Suwito Eko Pramono, dan Heri Yanto	<i>Charismatic Leadership of Kiai in Developing an Organizational Culture of Islamic Boarding School, The Journal of Educational Development,</i> 2018	Kajian Deskriptif dan Kualitatif Tekstual	Teori kepemimpinan kharismatik (Willner)	Persamaan: Sama-sama menganalisis kepemimpinan KH. Maimoen Zubair. Perbedaan: Fokus penelitian ini pada kepemimpinan kharismatik di pesantren.	Terdapat Perbedaan kepemimpinan pesantren Roudhotut Tholibin dan al- Anwar.
6.	Lailatul Latifah	Komunikasi Dakwah Politik KH. Maimoen Zubair	Kajian Pustaka	Teori interaksi simbolik oleh George Herbert Mead	Fokus penelitian ini pada konsep pemikiran dakwah	Konsep pemikiran, implementasi komunikasi dakwah politik

didapatkan. Mulai dari mencocokkan tahun pada buku satu dengan yang lainnya atau hasil wawancara narasumber yang satu dengan narasumber yang lain. Dalam hal ini misalnya karya-karya KH. Maimoen Zubair, ataupun fakta yang terkait dengannya, foto ataupun data lain yang ditemukan selama penelitian.

Dalam hal ini verifikasi dilakukan dengan mencocokkan kitab karangan Mbah Maimoen yang berjudul *Nushush al-Akhyar* dengan pengajian yang disampaikan oleh putranya yaitu KH. Abdul Ghofur ketika balagh ramadhan sebagaimana yang ada pada akun youtube PP. Al-Anwar 3. Hal tersebut juga mendapat penguat dari pernyataan santri yang bernama Mikhdlom terkait dengan pesan dakwah Mbah Moen mengenai kebijakan dalam memutuskan akhir bulan Ramadhan dan awal bulan Syawal. Mencocokkan cerita ataupun ceramah yang disampaikan oleh Mbah Maimoen yang tertulis dalam buku "Oase Jiwa", peneliti mencocokkannya dengan tulisan-tulisan para tokoh Indonesia tentang Mbah Maimoen yang terdapat dalam buku "Belajar Kehidupan dari Mbah Moen". Selain itu data yang ditemukan dalam buku "Syaikhuna wa Usrotuhu" dan "KH. Maimoen Zubair Sang Kiai Teladan" peneliti melakukan verifikasi dengan kitab karangan KH. Maimoen Zubair yang berjudul "Tarajim". Jurnal Jom Fisip Vol. 5. No. 1 edisi April 2018 yang berjudul "Konflik Partai Persatuan Pembangunan Tahun 2014-2016" yang ditulis oleh Feri Arawan dilakukan verifikasi dengan buku yang berjudul "KH. Maimoen Zubair Sang Kiai Teladan" yang ditulis oleh Amirul Ulum serta mencocokkan teladan sikap Mbah Maimoen semasa hidupnya yang ditulis dalam buku-buku yang telah disebutkan dengan hasil wawancara dari salah seorang santri KH. Maimoen Zubair

1. Mengajak dan menyeru baik kepada kebaikan maupun kemusyrikan, kepada jalan surge atau neraka. Makna ini banyak menghiasi ayat al-Qur'an (46 kali). Kebanyakan dari makna ini mengarah pada jalan keimanan (39 kali). Diantara dua jalan yang berlawanan menggunakan kata dakwah adalah surah al-Baqarah ayat 221;

Yang memiliki arti: "Dan janganlah kamu menikahi wanita-wanita musyrik, sebelum mereka beriman. Sesungguhnya wanita budak yang mukmin lebih baik dari wanita musyrik, walaupun dia menarik hatimu. Dan janganlah kamu menikahkan orang-orang musyrik (dengan wanita-wanita mukmin) sebelum mereka beriman. Sesungguhnya budak yang mukmin lebih baik dari orang musyrik, walaupun dia menarik hatimu. Mereka mengajak ke neraka, sedang Allah mengajak ke surga dan ampunan dengan izin-Nya. Dan Allah menerangkan ayat-ayat-Nya (perintah-perintah-Nya) kepada manusia supaya mereka mengambil pelajaran."

2. Doa, seperti dalam surah Ali Imraan ayat 38 yang memiliki arti "Di sanalah Zakariya mendoa kepada Tuhannya seraya berkata: "Ya Tuhanku, berilah aku dari sisi Engkau seorang anak yang baik. Sesungguhnya Engkau Maha Pendengar doa"."
3. Mendakwa atau menganggap tidak baik, seperti dalam surah Maryam ayat 91 yang memiliki arti: "Karena mereka mendakwakan Allah Yang Maha Pemurah mempunyai anak."
4. Mengadu, seperti dalam surah al-Qamar ayat 10 yang memiliki arti:" Maka dia mengadu kepada Tuhannya: "bahwasanya aku ini adalah orang yang dikalahkan, oleh sebab itu menangkanlah (aku)".

5. Memanggil atau panggilan, sebagaimana dalam surah ar-Ruum ayat 25 yang berarti: “Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah berdirinya langit dan bumi dengan iradat-Nya. Kemudian apabila Dia memanggil kamu sekali panggil dari bumi, seketika itu (juga) kamu keluar (dari kubur).”
6. Meminta sebagaimana surah shad ayat 51 yang memiliki arti: “di dalamnya mereka bertelekan (diatas dipan-dipan) sambil meminta buah-buahan yang banyak dan minuman di surga itu.”
7. Mengundang, seperti dalam surah al-Qasas ayat 25: “Kemudian datanglah kepada Musa salah seorang dari kedua wanita itu berjalan kemalu-maluan, ia berkata: "Sesungguhnya bapakku memanggil kamu agar ia memberikan balasan terhadap (kebaikan)mu memberi minum (ternak) kami". Maka tatkala Musa mendatangi ayahnya (Syu'aib) dan menceritakan kepadanya cerita (mengenai dirinya), Syu'aib berkata: "Janganlah kamu takut. Kamu telah selamat dari orang-orang yang zalim itu.”
8. Malaikat Israfil sebagai penyeru, yaitu dalam surah Taha ayat 108: “Pada hari itu manusia mengikuti (menuju kepada suara) penyeru dengan tidak berbelok-belok; dan merendahlah semua suara kepada Tuhan Yang Maha Pemurah, maka kamu tidak mendengar kecuali bisikan saja.”
9. Panggilan nama atau gelar, sebagaimana dalam surah an-Nuur ayat 63: “Janganlah kalian jadikan panggilan Rasul di antara kalian seperti panggilan sebagian kalian kepada sebagian (yang lain). Sesungguhnya Allah telah mengetahui orang-orang yang berangsur-angsur pergi di antara kalian dengan berlindung (kepada kawannya), maka hendaklah orang-orang yang menyalahi perintahnya takut akan ditimpa cobaan atau ditimpa azab yang pedih.”

2. *Self*

Self diartikan melalui interaksi dengan orang lain. *Self* merujuk pada kepribadian reflektif dari individu. *Self* adalah sebuah entitas manusia ketika ia berpikir mengenai siapa dirinya. Untuk memahami konsep tentang diri, adalah penting untuk memahami perkembangan diri yang hanya mungkin terjadi melalui pengambilan peran. Agar kita bisa melihat diri kita maka kita harus dapat mengambil peran sebagai orang lain untuk dapat merefleksikan diri kita. Pengambilan peran ini merupakan bagian yang sangat penting dalam pengembangan diri. Gambaran mental inilah yang oleh Charles H. Cooley dinamakan dengan *looking glass-self* dan dibentuk secara sosial.

3. *Society*

Society atau masyarakat dibentuk melalui interaksi antar individu yang terkoordinasi. Menurut Mead, interaksi yang terjadi pada manusia menempati tingkatan tertinggi bila dibandingkan makhluk lainnya. Hal ini dikarenakan digunakannya berbagai macam simbol signifikan yaitu bahasa. Meskipun terkadang manusia memberikan respon atau tanggapan secara otomatis dan tanpa berpikir panjang terhadap gestur manusia lainnya, interaksi manusia ditransformasikan dengan kemampuannya untuk membentuk dan menginterpretasikan secara langsung dengan menggunakan sistem simbol konvensional.

Komunikasi manusia memiliki makna dalam gerakan simbolik dan tidak meminta tanggapan langsung. Manusia harus menafsirkan setiap gerakan dan menentukan makna mereka. Dikarenakan komunikasi manusia melibatkan interpretasi dan penugasan makna maka hal tersebut dapat terjadi ketika ada consensus dalam makna. Makna simbol hendaknya dibagikan dengan manusia lainnya.

Makna bersama selalu terjadi melalui pengambilan peran. Untuk menyelesaikan suatu tindakan, pelaku harus menempatkan dirinya pada posisi orang lain. Perilaku dipandang sebagai sosial tidak hanya ketika memberikan respon terhadap orang lain melainkan juga ketika

disampaikan melalui pesan dakwahnya yang berorientasikan pada kemaslahatan umat. Sebagaimana pemahaman peneliti, konsep dakwah politik Mbah Moen juga mencakup menjunjung tinggi perdamaian dan pluralisme, mengharmoniskan religiutitas dan nasionalitas.

Konsep dakwah politik KH. Maimoen Zubair dalam perspektif komunikasi politik tidak disampaikan dengan tegas. Konsep dakwah Mbah Moen disampaikan agar masyarakat dapat memahami sehingga terwujud kemaslahatan umat.

Dalam hal ini peneliti menggunakan teori interaksi simbolik yang dikemukakan oleh George Herbert Mead. Sebagaimana diketahui bahwa komunikasi merupakan proses pembentukan makna melalui pesan maupun simbol, tanda dan perilaku. Sebagaimana prinsip dasar utama teori interaksi simbolik yang terdiri dari:

1. *Meaning*

Meaning atau makna berkembang melalui proses interaksi sosial antar manusia. Makna dibentuk dan dimodifikasi melalui proses interpretative yang dilakukan oleh manusia. Dalam hal ini interaksi yang dilakukan oleh KH. Maimoen Zubair dengan khalayak untuk menyampaikan pesan dakwahnya melalui komunikasi yang ia bangun dengan masyarakat. Berdasarkan data yang telah dipaparkan diatas bahwa makna yang disampaikan oleh KH. Maimoen Zubair disampaikan secara langsung melalui nasehatnya dan beberapa perilaku yang ia tunjukan seperti jiwa nasionalis yang tinggi dengan ditunjukkan melalui sikap kepeduliannya terhadap Bangsa dan Negara.

2. *Language*

Dalam melakukan interaksi komunikasi manusia perlu memahami Bahasa anatar sesama manusia yang saling berkomunikasi karena dengan Bahasa makna komunikasi dapat tersampaikan.

Dalam *wathan* (tanah air) harus ada kebersamaan tidak beda-bedakan berdasarkan suku Jawa, suku Batak ataupun yang lainnya, semua dianggap sama. Karena pedoman yang digunakan adalah Bhineka Tunggal Ika. Dalam hal ini, manusia harus mengerti persatuan dan kebersamaan. *Wathan* merupakan tempat pijakan untuk menyatukan. Manusia hakekatnya adalah satu yaitu berasal dari Adam dan Hawa. Oleh Allah dibuatlah manusia menjangi berbagai jenis, karena manusia mengalami berkembang sesuai situasi maupun kondisi. Dalam Bahasa Arab terdapat istilah *zhorof* yang berarti situasi dan kondisi yang dapat beragam sesuai dengan tempat maupun waktu. Hal tersebut sama dengan manusia yaitu memiliki situasi yang berganti maupun mengalami pergantian kondisi, namun demikian *wathan*-nya tetap dan tidak mengalami pergantian.

Seluruh *wathan* yang ada di bumi dibuat oleh Allah berbeda-beda. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya arah seperti selatan dan utara. Oleh karena itu, manusia harus memahami dirinya berada dimana. Dalam Islam diajarkan bahwa orang berbangsa harus memahami dimana ia tinggal tanpa membedakan “ini yang asli” ataupun “ini yang palsu”.

Hal tersebut dicontoh sebagaimana Rasulullah yang bukan merupakan keturunan asli Arab. Rasulullah memiliki leluhur dari Bangsa Babylonia yang merupakan keturunan anak cucu Ibrahim yang kemudian hari tinggal di negeri Arab. Dan Nabi berkata “saya adalah Bangsa Arab”. KH. Maimoen Zubair juga menambahkan bahwa ia merupakan orang Indonesia, entah ia berasal dari Arab, India, China ataupun yang lainnya. Hal tersebutlah yang disebut dengan “Satu Nusa Satu Bangsa”.

Dalam ceramahnya ini, ia juga mengajarkan nasionalisme, bahwa meskipun berbeda ormas (organisasi masyarakat) tetap harus menghargai

dianggap oleh ketua Majelis Syariah DPP PPP tidak sesuai dengan azaz partai *Islam*. Ia juga memberikan arahan agar semua kembali pada *al-Haqq* untuk dijadikan sebagai pedoman partai. Sehingga para fungsionaris dapat memberikan citra positif terhadap partai. Ia juga menjelaskan bahwa Partai Persatuan Pembangunan memiliki dasar perjuangan atas perintah amar ma'ruf dan nahi munkar.²¹⁹ Sehingga sebelum menjalankan tugas dalam partai yang beramar ma'ruf nahi munkar, maka hal tersebut sudah sepatutnya dilakukan oleh diri sendiri. Dengan pokok-pokok telah disebutkan tersebut, KH. Maimoen Zubair mengeluarkan beberapa fatwa yang isinya adalah mendamaikan kedua kubu yang sedang berselisih terutama ketua umum DPP, Suryadharma Ali dan Sekjen DPP yaitu Mohammad Romahurmuzy. Dengan adanya *islah* (damai) maka tidak ada pemecatan, pemberhentian atau bahkan rolling kepengurusan diantara kubu yang bertikai. Fatwa KH. Maimoen Zubair juga berisikan mengenai pemilihan presiden 2014, dalam hal tersebut PPP belum menyatakan keberpihakannya dengan partai politik manapun. Untuk menentukan koalisi harus melalui prosedur Rapimnas. Belum ada penentuan Calon Presiden dan Calon Wakil Presiden, penentuan tersebut harus melalui Rapimnas terlebih dahulu. Ia juga menegaskan seluruh anggota harus mensyukuri hasil pemilu legislatif 2014. Seluruh jajaran politik harus bekerjasama, tidak diperbolehkan untuk berjalan sendiri-sendiri. Dalam menjalankan tugasnya sebagai partai politik, maka langkah-langkah strategis yang akan dilakukan terlebih dahulu dimusyawarahkan dengan majlis syariah, majlis pertimbangan maupun majlis

²¹⁹ Inti dari dakwah Nabi adalah amar ma'ruf nahi munkar yang memuat nasihat dan bimbingan. Ucapan yang disampaikan tertuju untuk masyarakat luas baik itu yang memiliki kekuasaan maupun masyarakat biasa. "Amar" yang merupakan ajakan sekaligus menjadi tanggungjawab maka disampaikan dengan ikhlas dan penuh dengan sikap jujur dan penguasa menerima ajakan dengan lapang dada tanpa adanya paksaan. Ibnu Taimiyah, *Etika Beramar Ma'ruf Nahi Munkar*, diterjemahkan oleh Abu Fahmi, cet 1, (Jakarta: Gema Insani Press, 1990), 7-8.

1) Komunikasi

Komunikasi yang dilakukan Mbah Moen dalam hal ini adalah komunikasi antarpribadi. Komunikasi yang dilakukan secara langsung antara komunikator dengan komunikator. Temuan penelitian komunikasi terjadi antara Mbah Moen dengan Luhut Binsar Pandjaitan.

2) Pesan

Kekuasaan merupakan bagian dari politik, yang dapat digunakan untuk mempengaruhi orang lain. Dalam pemaparan data, Mbah Moen sebagai ulama yang memiliki andil dalam politik serta memiliki kekuasaan tidak lantas menggunakan kekuasaan dengan tidak baik. Ia selalu memperlihatkan kesederhanaanya dalam berbagai aspek. Dalam hal ini, ia lebih memilih untuk melakukan sholat jumat dan memberikan khotbah di Masjid Polhukam, meskipun sudah mendapat tawaran dari Presiden Joko Widodo untuk melaksanakan sholat di Masjid Istana.

Sebagai seorang yang memiliki kekuasaan, ia memberikan contoh agar menggunakan kekuasaan sesuai dengan porsinya dan tidak serta merta.

Jika dilihat dari teori interaksi simbolik, Komunikasi manusia memiliki makna dalam gerakan simbolik dan tidak meminta tanggapan langsung. Sebagaimana konsep kunci interaksi simbolik *society*, Perilaku dipandang sebagai sosial tidak hanya ketika memberikan respon terhadap orang lain melainkan juga ketika telah tergabung di dalam perilaku orang lain. Dalam hal ini perilaku yang ditunjukkan oleh KH. Maimoen Zubair ketika memilih untuk sholat dimasjid menkopolhukam berarti ia menyesuaikan lingkungannya saat itu.

- Dhofier, Zamakhsari. *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kiai*. Yogyakarta: LP2ES, 1982.
- Don, Abdul Ghafar. *Integrasi Politik dan Dakwah*. Dalam Zulkiple Abd. Ghani dan Mohd. Syukri Yeoh Abdullah (ed). *Dakwah Dan Etika Politik Di Malaysia*. Kuala Lumpur: Utusan Publication dan Distributors Sdn Bhd, 2005.
- Effendy, Onong Uchjana. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung PT.Remaja Rosdakarya, 2007.
- Effendy, Onong Uchjana. *Ilmu, Teori dan Filsafat komunikasi*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2003.
- Eriyanto, *Analisis Framing*. Yogyakarta: PT. Lkis Pelangi Aksara, 2008.
- Esposito, John L. *Islam and Politics (fourth edition)*. New York: University Press Syracuse, 1998.
- Galaya, Syeikh Mustopa Al-. Dalam, *al-Islam Ruhul Madaniyah*. Amura. *Perfilman di Indonesia pada masa Orde baru, unsur dakwah dalam film*. Jakarta: Lembaga Komunikasi Islam, Tanpa Tahun.
- Giatama, Kahfi Ananda dan Ibnu Sodiq, *Sejarah Perjalanan PPP Pasca Orde Baru: Dinamika Politik dalam Mengatasi Konflik Internal Partai*, Journal of Indonesian History 4, (1), 2015, ISSN 2252-6633.
- Goldberg, Alvin A-Carl E.Larson. *Komunikasi Kelompok Proses Diskusi Dan Penerapannya*. Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2006.
- Hamka, *Tafsir al-Azhar juz V*. Jakarta: PT Pustaka Panjimas, 1983.
- Hariyadi, Ahmad, dkk. *Charismatic Leadership of Kiai in Developing an Organizational Culture of Islamic Boarding School. The Journal of Educational Development*, p-ISSN 2085-4943 e-ISSN 2502-4469, 2018.
- Hasrullah, *Dendam Konflik Poso*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2009.
- Hasyimi, A. *Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an*. Jakarta: Bulan Bintang, 1974.
- Heywood, Andrew dalam Budiardjo Miriam, *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007.
- Hisyam, KH. Zahrul Anam. *Membaca dan Menulis Mbah Moen (Sebuah Refleksi)*. Sarang: FC al-Anwar, 2019.
- Imam, Hidajat. *Teori-Teori politik*. Malang: Setara press, 2009.
- Iqbal, Muhammad. *Etika Politik Qur'ani: Penafsiran M. Quraish Shihab Terhadap Ayatayat Kekuasaan*. Medan, IAIN Press, 2010.
- Ismail, A. Ilyas. *Paradigma Dakwah Sayyid Quthub Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Harakah*. Jakarta: Madani, 2006.

- Kanthongumur. *Oase Jiwa 2*. Tegal: Jagad Press, 2018.
- Kartapawitra. 1983. Dalam Ardial. *Komunikasi Politik*. Indeks: Jakarta, 2009.
- Kasdi, Aminudin. *Memahami Sejarah*. Surabaya: Unesa University Press, 2008.
- Kuntowijoyo. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003.
- Lathief, HMS. dan Nasaruddin. *Teori dan Praktek Dakwah*. Jakarta: Firma Dara, 1980.
- Liliweri, Alo. *Dasar-dasar Komunikasi Antarbudaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Lubbis, A & A. Zaim Arofiqi. *Agama Dalam Politik Amerika*. Terj. Debby. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2006.
- Luth, Thoir. *M. Natsir, Dakwah dan Pemikirannya*. Jakarta: Gema Insani Press, 1999.
- Maliki, Muhammad Alwi. *Syariat Islam Pergumulan Teks dan Realitas*. Jogyakarta: eLSQ Press, 2003.
- Marlyna, Leny. *Kajian Terhadap Perkembangan Sekolah Muhammadiyah*. TA'DIB, Vol. XVII, No. 01, Edisi Juni 2012.
- Muazaroh, Siti. *Cultural Capital dan Kharisma Kiai dalam Dinamika Politik (Studi Ketokohan KH. Maimoen Zubair)*. Skripsi. Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.
- Mufid, Moh. *Politik dalam Perspektif Islam*. Jakarta: UIN Jakarta Press, 2004.
- Muhammad, Arni. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Mulyana, Deddy. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003.
- Mutmainah, Siti & Ahmad Fauzi. *Psikologi Komunikasi*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2005.
- Nanda Perdana Putra, "Polri: Mbah Moen Sosok Kiai NU Berjiwa Nasionalisme Tinggi", dalam
- Nasution, Belli. "*Komunikasi Politik*" Disajikan pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Ilmu Komunikasi, 2012.
- Natsir, M. *Fihud Dakwah*. Jakarta: Islamiah Indonesia, Tanpa Tahun.
- Noor, Delia. *Pengantar ke Pemikiran Politik*. Jakarta: CV Rajawali 1982.
- Notosusanto, Nugroho. *Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer*. Jakarta: Idayu, 1978.
- Nugraha. *Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer* (Jakarta: Yayasan Idayu, 1978), 36.

- Nurdianti, Siti Rahma. *Analisis Faktor-Faktor Hambatan Komunikasi Dalam Sosialisasi Program Keluarga Berencana Pada Masyarakat Kebon Agung Samarinda*. EJournal Ilmu Komunikasi. 2014.
- Nuwairah, Nahed. *Dakwah dan Politik Dalam Pandangan Abdul A'la Al Maududi*. Jurnal Ilmu Dakwah Alhadharah, Vol. 10, No. 19, Januari-Juni 2011.
- Peter, Haris & Ben Reaily, *Democracy and Deep-Rooted Konflik*. Options for Negotiators, Stocholm: IDEA.
- Poerwadarminta, W. J. S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1983.
- Prasetya, Imam Yudi. *Pergeseran Peran Ideologi dalam Partai Politik*. Jurnal Ilmu Politik dan Ilmu Pemerintahan. Vol. 1, No. 1, 2011.
- Prasetyo, Bambang D. & A. Muwafik saleh. *Jurnal Akademi marketing politik Model Bangun Marketing Politik Kontestan Pilkada Dalam Meningkatkan Citranya Diranah Publik*.
- Putri, Dewa Ayu Hendrawathy. *Difusi Inovasi Pemasaran Politik Indonesia*. Jurnal Communication vol 4. No. 2. Oktober 2013.
- Qardhawi, Yusuf. *Fatwa antara Ketelitian dan Kecerobohan*. Jakarta: Gema Insani Press, 1997.
- Qardowi, Yusuf al-. *Pedoman Bernegara dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 1999.
- Rahmawati, Zeny. *Pola Kepemimpinan KH. Maimoen Zubair dalam Mengelola Pengembangan Lembaga Pendidikan di Pondok Pesantren al-Anwar Sarang Rembang*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2009.
- Rais, M. Amien. *Cakrawala Islam: Antara Citra dan Fakta*. Bandung: Mizan 1995.
- Rakhmat, Jalaludin. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2004.
- Roudhonah. *Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Jakarta 2007.
- Rozak, Jeje Abdul. *Politik KeNegaraan al-Ghazali dan Ibnu Taymiyah*. Surabaya: PT Bina Ilmu, 1999.
- S, Enjang, A dan Aliyudin, *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah*. Bandung: Widya Padjadjaran, 2009.
- Saifuddin, Endang dalam bukunya –*Wawasan Islam* -. Syamsul Bahri Day, *Hubungan Politik dan Dakwah*, Jurnal Mediator, Vol. 6, No. 1 Juni, 2005.
- Salim, Abdul Muin. *Fiqih Siyasah: Konsepsi Kekuasaan Politik dalam Alquran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002.
- Sari, Endang S. *Audience Rearch*. Yogyakarta: Andi Offset, 1993.
- Sayuti, Husin. *Pengantar Metodologi Riset*. Jakarta: Fajar Agung, 1989.

- Sendjaja, Sasa Djuarsa. et. al. *Modul Teori Komunikasi*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2004.
- Seta, Basri. *Pengantar Ilmu Politik*. Jogjakarta: Indie Book Corner, 2011.
- Shihab, M. Quraish. *Membumikan al-Qur'an*. Bandung: Raizan 1995.
- Shively, W. Philips. *Power and Choice*. United States of America, 1993.
- Sitinjak, Andreano Rinaldi. *Pola Komunikasi Public Relation Officer dalam Memepertahankan Citra PT. Lion Air Indonesia Cabang Manado “, Jurnal Acta Diurna” Vol 1. No. 1. 2013.*
- Sofyan, Ayi. *Etika Politik Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Srijanti, Purwanto S.K, Wahyudi Pramono. *Etika Membangun Masyarakat Islam Modern*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007.
- Stewart, L.Tubbs, & Moss, Sylvia. *Human Communication*. Rosdakarya: Bandung, 2001.
- Sulthon, Muhammad. *Desain Ilmu Dakwah–Kajian Ontologis, Epistemologi dan Aksiologis*. Pustaka Pelajar & Walisongo Press.
- Sumarsono, S. et. al. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001.
- Suprpto, Tommy. *Pengantar Teori dan Menejemen Komunikasi*. Yogyakarta: Media Press, 2009.
- Suprpto, Tommy. *Pengantar Teori Komunikasi*, Yogyakarta: Media Pressindo, 2006.
- Supriyanto, Yanto. *Peran Komunikasi Pemerintah Daerah dalam Mencegah Disintegrasi Bangsa*. Jurnal Kybernan, Vol 2, no 2, September 2011.
- Suryanegara, Ahmad Mansur. *Api Sejarah 2*. Bandung: Salamandi, 2012.
- Suryanegara, Ahmad Mansur. *Api Sejarah*. Bandung: Salamandani, 2013.
- Susanto, Phil Astrid. *Komunikasi dalam Teori dan Praktek*. Bandung: Bina Cipta, 1998.
- Syafiie, Inu Kencana. *Ilmu Politik*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Taimiyah, Ibnu. *Etika Beramar Ma'ruf Nahi Munkar*. Terj. Abu Fahmi. Jakarta: Gema Insani Press, 1990.
- Taimiyah, Taqiyuddin Ibnu. *Kebijaksanaan Politik Nabi SAW*. Surabaya: Dunia Ilmu 1997.
- Tim Rene Islam. *Pesan Cinta Mbah Moen*. Jakarta: PT Rene Tuross Indonesia, 2019.
- Turmudi, Endang. *Perselingkuhan Kiai dan Kekuasaan*. Yogyakarta: Likis Pelangi Aksara, 2004.

- Ulum, Amirul. *KH. Maimoen Zubair Sang Kiai Teladan*. Yogyakarta: CV. Global Press, 2019.
- Ulum, Amirul. *Syaikhuna wa USrotuhu*. Sarang: Lembaga Pendidikan Muhadlarah PP. al-Anwar Sarang, 2016.
- Vardiansyah, Dani. *Filsafat Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Indeks, 2008.
- Wakil, Muhammad Sayid al-. *Prinsip dan Kode Etik Dakwah*. Terj. Nabhani Idris. Jakarta: Akademika Pressindo, 2002.
- Wibowo, Yulianto Sigit. *Marheanisme: Ideologi Perjuangan Sukarno*. Yogyakarta: Buana Pustaka, 2005.
- Widjaya, A.W. *Komunikasi dan Hubungan Manusia*. Jakarta : PT.Bumi aksara, 2002.
- Yafie, Ali. *Menggagas Fiqih Sosial: Dari Soal Lingkungan Hidup, Asuransi Hingga Ukhuwah*. Bandung: Mizan, 1992.
- Yunus, Ahmad Redzuwah Mohd. *Siri Islam dan Masyarakat; Sejarah Dakwah*. Kuala Lumpur: Sanon Printing Corporation SDN BHD, 2001.
- Yunus, Muhammad. *Kamus Arab-Indonesia*. Yayasan Penyelenggara al-Qur'an, 1973.
- Yusalia, Heny. *Ulama Dan Politik; Tinjauan Peran Abdurrahman Wahid Dalam Perpolitikan Indonesia*. Jounal Wardah. ISSN; 1412-3711. 2015.
- Yusrianto. *Pemikiran Politik dan Perjuangan KH. Hasyim Asy'ari Melawan Kolonialisme*.
Jurnal Agama dan Hak Azazi Manusia, Vol. 3, No. 2, Mei 2014.
- Yusuf, Agus Fathuddin. *Belajar Kehidupan dari Mbah Moen*.
- Yusuf, Mochammad Rasyid. *Pemikiran KH. Maimoen Zubair dalam Arah Kebijakan PPP pada Pilpres 2014*, Skripsi, Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- Zamany, Raden Panji Ahmad Faqih. *Dakwah Politik; Telaah Aktivitas Dakwah Anggota DPRD Jawa Timur Periode 2014-2019*, Tesis, (Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015.
- Zen, Fathurin. *NU Politik*. Yogyakarta: ELKIS, 2004.
- Ziemek, M. *Pesantren dalam Perubahan Sosial*. Jakarta: Perhimpunan Pengembangan Pesantren dan Masyarakat, 1986.
- Zubair, KH. Maimoen. *Al-'Ulama al-Mujaddidun*. Sarang: LTN Pondok Pesantren al-Anwar Sarang, Tanpa Tahun.
- Zubair, KH. Maimoen. *Jauhara al-Tauhid*. Sarang: LTN Pondok Pesantren al-Anwar Sarang, Tanpa Tahun.

